

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Traditional Boat Race atau yang lebih dikenal dengan nama Dragon Boat (Cina), Solu Bolon (Sumatera Utara), Pacu Jalur (Palembang), Pacu Taluwak (Riau), Koro-koro (Ambon), dan pada umumnya masyarakat Indonesia menyebutnya Perahu Naga adalah olahraga beregu yang memiliki nilai-nilai olahraga seperti : Membangun kerja sama yang baik didalam suatu team, Membangun nilai juang didalam team, Juga menumbuhkan kebersamaan sesama Atlet. Hal ini diungkapkan didalam Wikipedia (2012:1) yang menyatakan “Olahraga Perahu Naga sebagai olahraga perlombaan dengan menggunakan wahana tertentu yang terdiri dari perahu naga, gendang, kemudi dan dayung dengan tujuan memperingati perayaan hari Qu Yuan dan Peh Cun”.

Aktivitas Perahu Naga memiliki kesulitan yang beraneka ragam seperti menyelaraskan irama dayungan dan juga mengarahkan perahu agar tetap lurus. Wikipedia mengungkapkan (2000:1) “Perahu Naga merupakan sebuah perahu panjang yang digunakan untuk berlomba semasa berlangsungnya satu temasya laut, panjangnya antara 30 sampai 100 kaki dan cukup lebar untuk menampung dua orang secara sejajar. Ia biasanya dikayuh secara berpasukan dengan setiap pendayung mendayung secara serentak kiri dan kanan”.

Perayaan Perahu Naga merupakan olahraga yang sangat menggemirakan namun penuh tantangan sebab anda dapat menyaksikan perahu – perahu yang

beraneka warna, dengan dihiasi kepala naga, ekor naga dan lukisan sepanjang badan perahu.

Anda juga dapat menyaksikan para peserta yang berusaha sekuat tenaga untuk menjadi yang pertama sampai pada garis akhir. Penonton yang berteriak dan memberi semangat bagi perahu pilihan mereka, sementara itu pemukul gendang memukul gendangnya dan berteriak memberikan semangat.

Pada saat ini olahraga Taditional Boat Race sangat digemari dikalangan masyarakat, pelajar, atlet bahkan di lingkungan perguruan tinggi, olahraga ini sudah dijadikan sebagai olahraga prestasi di Sumatera Utara. Pengprov. PODSI (Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia) Sumatera Utara telah memasukkan Olahraga ini kedalam program kerja, salah satunya adalah PUSDIKLAT (Pusat Pendidikan dan Latihan) sebagai media pengembangan olahraga minat dan bakat. Dengan adanya PUSDIKLAT (Pusat Pendidikan dan Latihan) tersebut diharapkan dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi atlet dan pelajar yang memiliki bakat Olahraga di bidang Perahu Naga. Sehingga dapat mengurangi kegiatan negatif bahkan bisa dijadikan sebagai suatu prestasi yang membanggakan bagi Atlet, Pelajar, dan Sumatera Utara.

Atlet Traditional Boat Race Sumatera Utara sering mengikuti kejuaraan tingkat Daerah, Nasional maupun Internasional. Untuk menghadapi kejuaraan tersebut dilaksanakanlah latihan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Namun beberapa tahun terakhir ini atlet Traditonal Boat Race Sumatera Utara mengalami penurunan prestasi. Dalam kenyataannya dapat dilihat dari beberapa hasil pertandingan yang pernah diikuti yaitu:

- Bulan Juli 2009, mengikuti “Hari jadi Kota Padang” Kab.–Sumatra Barat, atlet Traditional Boat Race Sumatera Utara kalah di semifinal
- Bulan Juni 2009, mengikuti kejuaraan “FIPOB Ke IV” di Pulau Samosir, Kab. Tuktuk-Provinsi Sumatera Utara, atlet Traditional Boat Race memperoleh peringkat II
- Tanggal 15-17 Oktober 2009, mengikuti Kejuaraan dalam rangka Hari jadi kota SIMEULUE I “ATE FULAWAN” Kec.Teluk Sinabang Kab.Aceh Utara, atlet Traditional Boat Race Sumatera Utara kalah di Semifinal
- Tanggal 15-17 Oktober 2010, mengikuti Kejuaraan dalam rangka Hari jadi kota SIMEULUE II “ATE FULAWAN” Kec.Teluk Sinabang Kab.Aceh Utara, atlet Traditional Boat Race Sumatera Utara memperoleh juara II.
- Bulan juli 2011, mengikuti Kejurda dalam rangka “LAKE TOBA ECO TOURISM SPORT Ke I” di Parapat–Sumatra Utara, atlet Traditional Boat Race meperoleh peringkat II
- Tanggal 15-17 Oktober 2011, mengikuti Kejuaraan dalam rangka hari jadi kota SIMEULUE III “ATE FULAWAN” Kec.Teluk Sinabang Kab.Aceh Utara, atlet Traditional Boat Race Sumatera Utara memperoleh juara II
- Bulan Juli 2012, mengikuti Kejurda dalam rangka “LAKE TOBA ECO TOURISM SPORT Ke II” Di Samosir-Sumatera Utara, atlet Traditional Boat Race memperoleh peringkat II
- Tanggal 8-14 September 2013, mengikuti Kejuaraan Lake Toba Eco Tourism di Danau toba-Parapat Sumatera utara, jarak perlombaan 1000m, Atlet Traditional Boat Race kalah di final.

Penurunan prestasi atlet traditional boat race belakang ini disebabkan beberapa faktor kondisi fisik yang lemah karena masa latihan yang cukup singkat dan juga persiapan pertandingan yang terlalu mendadak. Adapun program latihan yang selama ini dijalankan atlet traditional boat race diantaranya, latihan beban berupa angkat besi, lari 30 menit, mendayung diatas perahu selama 30 menit, dan juga simulasi teknik didaratan. Program-program inilah yang dilatih secara bergantian sebanyak tiga kali dalam satu minggu.

Dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga, ada beberapa aspek yang merupakan penunjang dalam peningkatan prestasi atlet, yaitu aspek fisik, teknik, taktik, mental (KONI, 1999:1). Tidak dapat dipungkiri faktor kondisi fisik memiliki peran dasar dalam peningkatan prestasi. Besar kemungkinan salah satu permasalahan yang menyebabkan atlet tidak meraih prestasi yang maksimal diakibatkan adanya kelemahan pada kondisi fisik. Hal ini diungkapkan Sajoto (1995:2) yang menyatakan “Salah satu faktor penentu dalam mencapai prestasi olahraga adalah terpenuhinya faktor kondisi fisik, yang terdiri dari kekuatan, kecepatan, kelincahan, koordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelentukan, kecepatan reaksi dan kesehatan untuk berolahraga”.

Dari pemaparan singkat permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi pada atlet dayung junior Traditional Boat Race Sumatera Utara tersebut, maka penulis mengangkat judul “Profil Kondisi Fisik Atlet Dayung Junior Nomor Traditional Boat Race Sumatera Utara 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam olahraga Traditional Boat Race?
2. Apakah faktor teknik mempengaruhi dalam olahraga Traditional Boat Race?
3. Apakah faktor kondisi fisik mempengaruhi dalam olahraga Traditional Boat Race?
4. Apakah kekuatan otot mempengaruhi dalam olahraga Traditional Boat Race ?
5. Apakah daya tahan otot mempengaruhi dalam olahraga Traditional Boat Race?
6. Apakah kelentukan mempengaruhi dalam olahraga Traditional Boat Race?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai sasaran atau tujuan yang akan diteliti, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah tentang olahraga yang hendak diteliti yaitu “Profil Kondisi Fisik Atlet Dayung Junior Nomor Traditional Boat Race Sumatera utara Tahun 2014”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yakni “Bagaimana Profil Kondisi Fisik Atlet Dayung Junior Traditional Boat Race Sumatera Utara Tahun 2014”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keadaan “Kondisi fisik Atlet Dayung Junior Traditional Boat Race Sumatera Utara Tahun 2014”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi pelatih dalam upaya meningkatkan kondisi fisik atlet Traditional Boat Race Sumatera Utara
2. Sebagai informasi bagi atlet agar dapat mengetahui secara transparan mengenai tingkat kondisi fisik yang dimiliki, serta dapat dijadikan tolak ukur maupun motivasi untuk terus berupaya menggali potensi dan meraih prestasi yang tinggi khususnya olahraga Traditional Boat Race
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.
4. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan olahraga khususnya olahraga Traditional Boat Race
5. Sebagai sumbangan bagi dunia olahraga Traditiona Boat Race.